

ABSTRAKSI

Di Indonesia, simpanan di bank umum yang cukup diminati yaitu simpanan dalam bentuk deposito berjangka karena memiliki suku bunga yang tinggi. Deposito berjangka yang memiliki jumlah nominal simpanan paling banyak di bank umum yaitu deposito berjangka yang bertenor 1 bulan. Deposito berjangka dijadikan instrumen yang cukup baik oleh bank umum untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan inflasi dan jumlah uang beredar (M2) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan pada Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode uji kausalitas Granger dan VECM. Data yang digunakan adalah data *time series* bulanan dari Januari 2004 hingga Agustus 2011.

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa hanya variabel inflasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan pada Bank Umum di Indonesia. Sedangkan jumlah uang beredar (M2) tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan pada Bank Umum di Indonesia. Hasil *impulse response* menunjukkan bahwa *shock* inflasi direspon oleh tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan secara positif. Adapun hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa kontribusi *shock* inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan mengalami penurunan tiap periodenya.

Kata kunci: inflasi, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 1 bulan